

The Effect of Premarital Education Using Video Media on Engaged Couples' Knowledge and Motivation for Pregnancy Preparation to Prevent Stunting

Pengaruh Edukasi Pranikah dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Motivasi Catin tentang Persiapan Kehamilan untuk Mencegah Stunting

Yuli Yazmi^{1*}, Deny Eka Widyastuti², Megayana Yessy Maretha³

¹⁻³Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author: yuliyazmi0108@gmail.com

Recieved: 16 September 2026; Revised: 20 September 2026; Accepted: 23 September 2026

ABSTRACT

Stunting remains a nutritional problem that can begin before conception and is therefore relevant to premarital and preconception education. The present study aimed to determine the effect of premarital education using video media on engaged couples' knowledge and motivation regarding pregnancy preparation to prevent stunting in the Pelaihari KUA area. This quantitative study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The study was conducted at the Pelaihari KUA area in February 2026. Respondents were engaged couples meeting the inclusion criteria, and the analysis was based on 22 complete respondent records. Data were collected using a 25-item knowledge questionnaire and a 15-item Likert motivation questionnaire. Univariate analysis was used to describe respondent characteristics and the distribution of knowledge and motivation. The Shapiro-Wilk test was used to assess data distribution, followed by the Wilcoxon Signed-Rank Test for paired pretest-posttest comparisons. Before the intervention, knowledge was categorized as low in 9 respondents (40.9%), moderate in 11 (50.0%), and good in 2 (9.1%). After video education, all respondents (100%) were in the good knowledge category. Motivation before the intervention was low in 3 respondents (13.6%) and moderate in 19 (86.4%); after the intervention, 13 respondents (59.1%) had moderate motivation and 9 (40.9%) had good motivation. The Wilcoxon test showed significant differences in knowledge ($Z=-4.119$; $p<0.001$) and motivation ($Z=-4.115$; $p<0.001$). These findings indicate that premarital education using video media was associated with significant improvements in knowledge and motivation for pregnancy preparation among engaged couples in the study setting. Video media may therefore be considered as one educational medium within premarital guidance programs, while longer-term evaluation is still needed.

Keywords: *premarital education, video media, knowledge, motivation, stunting*

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi yang pencegahannya dapat dimulai sejak sebelum kehamilan sehingga edukasi pranikah dan prakonsepsi menjadi penting. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi pranikah dengan media video terhadap pengetahuan dan motivasi calon pengantin (catin) tentang persiapan kehamilan untuk mencegah stunting di wilayah KUA Pelaihari. Penelitian kuantitatif ini menggunakan rancangan pre-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Penelitian

dilaksanakan di wilayah KUA Pelaihari pada Februari 2026. Analisis menggunakan 22 data responden yang memenuhi kelengkapan data. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan sebanyak 25 butir dan kuesioner motivasi sebanyak 15 pernyataan dengan skala Likert. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi pengetahuan dan motivasi. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menilai distribusi data, kemudian perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Sebelum edukasi, pengetahuan responden berada pada kategori rendah sebanyak 9 orang (40,9%), cukup sebanyak 11 orang (50,0%), dan baik sebanyak 2 orang (9,1%). Setelah edukasi video, seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Motivasi sebelum intervensi terdiri atas kategori rendah sebanyak 3 orang (13,6%) dan cukup sebanyak 19 orang (86,4%). Setelah intervensi, motivasi cukup sebanyak 13 orang (59,1%) dan baik sebanyak 9 orang (40,9%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ($Z=-4,119$; $p<0,001$) dan motivasi ($Z=-4,115$; $p<0,001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi pranikah menggunakan media video disertai peningkatan pengetahuan dan motivasi dalam persiapan kehamilan pada responden penelitian. Media video dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media dalam bimbingan pranikah, sedangkan keberlanjutan efeknya masih memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Kata Kunci: edukasi pranikah, media video, pengetahuan, motivasi, stunting

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang dapat mulai terbentuk sejak masa kehamilan dan berdampak pada pertumbuhan, perkembangan kognitif, kesehatan, serta produktivitas pada masa berikutnya. Upaya pencegahannya tidak hanya dilakukan setelah anak lahir, tetapi perlu dimulai sejak periode sebelum kehamilan melalui perbaikan status kesehatan dan gizi calon orang tua. Skripsi penelitian ini menempatkan masa prakonsepsi sebagai periode penting untuk mempersiapkan kehamilan sehat dan mendukung pencegahan stunting sejak dini (Kemenkes RI, 2025; Yanti et al., 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional menurut SSGI 2024 menurun dari 21,5% pada 2023 menjadi 19,8% pada 2024. Meskipun terjadi penurunan, pencegahan tetap membutuhkan intervensi yang berkelanjutan. Pada tingkat lokal, data Dinas Kesehatan Pelaihari yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan 141 kasus pada 2023 dan 107 kasus pada 2024. Data tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya penguatan upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat, termasuk melalui edukasi sebelum kehamilan.

Calon pengantin merupakan kelompok yang strategis untuk diberikan edukasi karena berada pada tahap persiapan menuju kehidupan berkeluarga dan kehamilan. Kesehatan prakonsepsi mencakup kesiapan fisik dan reproduksi sebelum konsepsi, termasuk status gizi, pencegahan anemia, pemeriksaan kesehatan, pola hidup sehat, serta perencanaan kehamilan. Persiapan tersebut dapat membantu pasangan mengenali dan mengurangi faktor risiko sebelum terjadi kehamilan (Awatiszahro et al., 2024; Yanti et al., 2024).

Pengetahuan menjadi salah satu dasar dalam pembentukan perilaku kesehatan. Hasil penelitian terdahulu yang dirangkum dalam skripsi menunjukkan bahwa edukasi kepada calon pengantin dapat meningkatkan pemahaman mengenai stunting, faktor risiko, dampak, serta strategi pencegahannya. Lusiana et al. (2023) melaporkan bahwa pemberdayaan pengantin baru/catin melalui keterlibatan lintas sektor, termasuk KUA, berkaitan dengan peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan stunting. Penelitian Patata et al. (2024) juga menunjukkan bahwa edukasi gizi kepada calon pengantin meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan stunting.

Selain pengetahuan, motivasi diperlukan agar informasi yang diperoleh mendorong kesiapan melakukan tindakan kesehatan. Motivasi calon pengantin

dalam penelitian ini berkaitan dengan dorongan untuk mempersiapkan kehamilan melalui pemenuhan gizi, pemeriksaan kesehatan pranikah, konsumsi tablet tambah darah dan asam folat sesuai anjuran, aktivitas fisik, serta perilaku sehat lainnya. Edukasi yang menarik dan mudah dipahami diharapkan dapat menjadi rangsangan yang memperkuat kesadaran dan kesiapan tersebut.

Media video dipilih karena dapat menggabungkan informasi visual dan audio secara bersamaan. Dalam konteks edukasi kesehatan, penyampaian materi melalui gambar bergerak, narasi, dan ilustrasi dapat membantu mempertahankan perhatian serta memudahkan penerimaan informasi. Penelitian Mega et al. (2024) menemukan bahwa video animasi efektif meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai pencegahan stunting, sedangkan Sufriani et al. (2025) melaporkan peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin setelah edukasi video gizi seimbang.

Studi pendahuluan dalam skripsi dilakukan terhadap lima calon pengantin dan menunjukkan bahwa tiga orang (60%) memiliki pengetahuan rendah mengenai stunting. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan informasi pada kelompok sasaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dilakukan untuk menganalisis perubahan pengetahuan dan motivasi calon pengantin setelah diberikan edukasi pranikah menggunakan media video tentang persiapan kehamilan untuk mencegah stunting di wilayah KUA Pelaihari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-experimental one-group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kantor Urusan Agama (KUA) Pelaihari pada Februari 2026. Populasi dalam skripsi dihitung berdasarkan rata-rata kunjungan pasangan pranikah selama tiga bulan terakhir, yaitu 21 orang pada Oktober, 19 orang pada November, dan 27 orang pada Desember, sehingga ditetapkan sebanyak 23 orang.

Data hasil penelitian yang lengkap dan digunakan dalam analisis statistik berjumlah 22 responden. Responden merupakan calon pengantin yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu calon pengantin wanita yang berkunjung ke KUA Pelaihari, berusia minimal 18 tahun, belum pernah mengikuti program edukasi pencegahan stunting sebelumnya, dan bersedia menjadi responden. Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap dikeluarkan dari analisis. Skripsi mencantumkan total sampling pada bagian sampel dan simple random sampling pada bagian teknik

sampling; karena artikel ini berfokus pada data analisis yang tersedia, teknik tersebut perlu dikonfirmasi kembali sebelum naskah dikirim.

Intervensi berupa edukasi menggunakan video mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, dampak jangka pendek dan jangka panjang, serta upaya pencegahannya. Responden mengisi pretest selama 15 menit, menerima edukasi video selama sekitar 30 menit termasuk penjelasan peneliti, kemudian mengisi posttest dengan kuesioner yang sama selama 15 menit.

Instrumen pengetahuan diadopsi dari Ayu dan Kusuma (2022) dan terdiri dari 25 pertanyaan dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Instrumen motivasi dibuat oleh peneliti sendiri dan terdiri dari 15 pernyataan favourable menggunakan skala Likert 1–5. Berdasarkan skripsi, instrumen telah melalui pengujian sebelumnya; kuesioner pengetahuan memiliki rentang r hitung 0,493–0,831 dan kuesioner motivasi memiliki r hitung 0,890–0,924. Reliabilitas kuesioner motivasi menunjukkan Cronbach's Alpha 0,985.

Analisis univariat digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden, pengetahuan, dan motivasi. Normalitas diperiksa dengan Shapiro-Wilk. Karena data berpasangan dan hasil analisis menggunakan uji nonparametrik, perbedaan pretest dan posttest dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah 0,05. Penelitian telah memperoleh ethical clearance dengan nomor No.3513/UKH.L02/EC/VI/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis penelitian menggunakan 22 data responden dengan data pretest dan posttest yang lengkap. Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan. Seluruh responden berada pada kategori usia dewasa dan pendidikan tinggi. Sebanyak 14 responden (63,6%) bekerja dan 8 responden (36,4%) tidak bekerja.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	Dewasa	22	100,0
Pendidikan	Tinggi	22	100,0
Pekerjaan	Bekerja	14	63,6
	Tidak bekerja	8	36,4

Pengetahuan

Sebelum edukasi video, pengetahuan responden berada pada kategori rendah sebanyak 9 orang (40,9%), cukup sebanyak 11 orang (50,0%), dan baik sebanyak 2 orang (9,1%). Setelah diberikan edukasi, seluruh responden (22 orang; 100%) berada pada kategori pengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi kategori pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Kategori pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Rendah	9 (40,9)	0 (0,0)
Cukup	11 (50,0)	0 (0,0)
Baik	2 (9,1)	22 (100,0)
Total	22 (100,0)	22 (100,0)

Motivasi

Pada pretest, motivasi responden berada pada kategori rendah sebanyak 3 orang (13,6%) dan cukup sebanyak 19 orang (86,4%). Setelah edukasi video, kategori cukup menjadi 13 orang (59,1%), sedangkan kategori baik meningkat menjadi 9 orang (40,9%).

Tabel 3. Distribusi kategori motivasi sebelum dan sesudah edukasi

Kategori motivasi	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Rendah	3 (13,6)	0 (0,0)
Cukup	19 (86,4)	13 (59,1)
Baik	0 (0,0)	9 (40,9)
Total	22 (100,0)	22 (100,0)

Analisis Bivariat

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan seluruh responden mengalami peningkatan skor pengetahuan dan tidak terdapat ties. Nilai Z untuk pengetahuan adalah -4,119 dengan $p < 0,001$. Pada motivasi, seluruh responden juga mengalami peningkatan skor, dengan $Z = -4,115$ dan $p < 0,001$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang

bermakna antara skor sebelum dan sesudah edukasi video pada kedua variabel yang diteliti.

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon pengetahuan dan motivasi

Variabel	Z	p-value	Interpretasi
Pengetahuan	-4,119	<0,001	Berbeda signifikan
Motivasi	-4,115	<0,001	Berbeda signifikan

Pembahasan

Karakteristik responden

Seluruh responden berada pada kategori usia dewasa dan pendidikan tinggi, sedangkan proporsi responden bekerja lebih besar daripada yang tidak bekerja. Karakteristik tersebut menggambarkan kelompok catin yang menjadi sasaran penelitian di KUA Pelaihari. Pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menerima dan mengolah informasi kesehatan, tetapi pada penelitian ini karakteristik pendidikan tidak dibandingkan dengan perubahan skor sehingga tidak dapat disimpulkan sebagai faktor penyebab perubahan hasil.

Perubahan pengetahuan setelah edukasi video

Peningkatan pengetahuan terlihat dari perubahan kategori sebelum dan sesudah intervensi. Pada pretest masih terdapat 9 responden dengan pengetahuan rendah dan 11 responden dengan pengetahuan cukup, sedangkan pada posttest seluruh responden berada pada kategori baik. Hasil Wilcoxon yang signifikan menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan setelah edukasi. Temuan ini mendukung penelitian Mega et al. (2024) yang melaporkan efektivitas video animasi dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai pencegahan stunting. Sufriani et al. (2025) juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pemberian edukasi video gizi seimbang kepada calon pengantin.

Video dapat menyampaikan informasi melalui unsur visual dan audio secara bersamaan. Dalam penelitian ini, materi mencakup pentingnya masa prakonsepsi, pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, pemenuhan gizi, tablet tambah darah, pencegahan anemia, imunisasi, dan perencanaan kehamilan. Penyampaian materi secara sistematis membantu responden memahami bahwa pencegahan stunting perlu dimulai sebelum kehamilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Patata et al. (2024) dan Lusiana et al. (2023) yang menekankan pentingnya edukasi bagi calon pengantin sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting.

Perubahan motivasi setelah edukasi video

Motivasi juga mengalami perubahan setelah intervensi. Kategori rendah yang sebelumnya ditemukan pada 3 responden tidak lagi ditemukan pada posttest, sedangkan kategori baik muncul pada 9 responden (40,9%). Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya berkaitan dengan perubahan aspek kognitif, tetapi juga perubahan dorongan responden dalam mempersiapkan kehamilan.

Temuan ini sejalan dengan Andayani et al. (2024) yang mengembangkan model edukasi pranikah untuk pencegahan stunting dan melaporkan peningkatan kesiapan serta kesadaran pasangan. Mauliasari et al. (2024) juga melaporkan adanya peningkatan kesiapan calon pengantin setelah edukasi. Selain itu, Mansyah dan Susanti (2024) menemukan bahwa konseling dan buku saku mengenai 1.000 Hari Pertama Kehidupan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin. Perubahan sikap yang positif dapat menjadi bagian dari proses pembentukan motivasi untuk melakukan persiapan kehamilan.

Dari perspektif Health Belief Model, informasi mengenai risiko stunting, manfaat pencegahan, dan tindakan yang dapat dilakukan dapat berfungsi sebagai cue to action. Dalam penelitian ini, video memberikan rangsangan tersebut melalui penyajian materi tentang risiko dan langkah persiapan kehamilan. Namun, peningkatan motivasi tidak otomatis menunjukkan bahwa responden telah mengubah perilaku secara berkelanjutan. Dukungan pasangan, keluarga, lingkungan, pengalaman, dan penguatan edukasi dapat memengaruhi keberlanjutan perilaku kesehatan.

Implikasi hasil penelitian

Hasil penelitian memberikan dasar bahwa media video dapat digunakan sebagai salah satu media pendukung bimbingan pranikah di KUA. Penggunaan video dapat dipadukan dengan penjelasan tenaga kesehatan atau penyuluh sehingga responden memperoleh kesempatan untuk bertanya dan mengklarifikasi informasi. Meski demikian, desain one-group pretest-posttest tidak memiliki kelompok kontrol, jumlah responden terbatas, dan pengukuran dilakukan dalam waktu relatif singkat. Oleh karena itu, hasil penelitian terutama menggambarkan perubahan pada responden penelitian dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan keberlanjutan efek dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar responden berada pada kategori usia dewasa (100%), berpendidikan tinggi (100%), dan bekerja (63,6%). Pengetahuan meningkat dari kategori rendah/cukup pada pretest menjadi kategori baik pada seluruh responden (100%) pada posttest. Motivasi meningkat setelah edukasi, ditandai dengan hilangnya kategori rendah dan munculnya kategori baik pada 9 responden (40,9%). Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pranikah menggunakan media video ($Z=-4,119$; $p<0,001$). Terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi sebelum dan sesudah edukasi pranikah menggunakan media video ($Z=-4,115$; $p<0,001$).

Saran

Bagi KUA Pelaihari, media video dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media pendukung dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, terutama untuk materi persiapan kehamilan dan pencegahan stunting.

Bagi calon pengantin, informasi yang diperoleh melalui edukasi diharapkan dapat diterapkan dalam persiapan kehamilan, seperti pemeriksaan kesehatan, pemenuhan gizi, konsumsi tablet tambah darah dan asam folat sesuai anjuran tenaga kesehatan, serta pola hidup sehat.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan jumlah sampel yang lebih besar, kelompok pembandingan, serta pengukuran tindak lanjut untuk mengetahui keberlanjutan perubahan pengetahuan, motivasi, dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, L. S., Harahap, J., Amelia, R., Lubis, N. D. A., Sari, D. K., Rohmawati, L., Aulia, D., & Lubis, Z. (2024). A premarital services education model of preventing stunting among prospective newlyweds from North Sumatera, Indonesia. *African Journal of Reproductive Health*, 28(9), 108–121.
- Awatiszahro, A., Setyawati, I., Veronica, M. Y. M. R., & Fitriyani, F. (2024). Pranikah dan prakonsepsi: Optimalisasi kesehatan calon pengantin. Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang.
- Ayu, A., & Kusuma, E. (2022). Pengaruh media edukasi e-booklet terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin dalam pencegahan stunting di KUA Kecamatan Bululawang. Perpustakaan Poltekkes Malang.

- Fitrianingsih, J., & Fitriani, F. (2025). Penguatan pengetahuan pasangan usia subur melalui konseling pra kehamilan sebagai upaya pencegahan risiko stunting berbasis masyarakat desa. *Pillar Abdimas: Journal of Community Service*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). SSGI 2024: Prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%.
- Lusiana, S. A., Ngardita, I. R., Surmadi, R. N., & Wulan, N. (2023). Pemberdayaan masyarakat pengantin baru/catin dalam upaya mencegah terjadinya stunting di Kota Jayapura. *Indonesian Community Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2289>
- Mansyah, B., & Susanti, N. (2024). Pengaruh pemberian konseling dan buku saku 1000 hari pertama kehidupan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin di Kabupaten Kapuas. *Jurnal Surya Medika*, 10(3), 277–284. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.9049>
- Mauliasari, M., et al. (2024). Pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap kesiapan calon pengantin dalam kehamilan di KUA Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024. *JKPBL*, 12(1).
- Mega, M., Ulfah, E., & Solihah, R. (2024). The effectiveness of animation videos on knowledge of prospective brides in efforts to prevent stunting. *Genius Midwifery Journal*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.56359/genmj.v3i2.332>
- Patata, N. P., Haniarti, H., & Usman, U. (2024). Pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting di KUA Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(3), 458–463.
- Sufriani, F., et al. (2025). Pengaruh media edukasi video gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di KUA Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Health Promotion and Community Engagement Journal*, 4(1).
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Yanti, L. Y., Reffita, L. I., Aprianti, N. F., & Hanifa, F. (2024). Buku ajar asuhan pranikah dan prakonsepsi. Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang.